

**UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA MELALUI
MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *TWO STAY*
TWO STRAY PADA MATA PELAJARAN PAI KELAS V
SEKOLAH DASAR NEGERI 009 TERATAK
KECAMATAN RUMBIO JAYA
KABUPATEN KAMPAR**



Oleh

FITRIAH AMALI

NIM. 10911009208

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1433 H/2012 M**

**UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA MELALUI
MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *TWO STAY
TWO STRAY* PADA MATA PELAJARAN PAI KELAS V
SEKOLAH DASAR NEGERI 009 TERATAK
KECAMATAN RUMBIO JAYA
KABUPATEN KAMPAR**

Skripsi

Diajukan untuk Memperoleh Gelar

Sarjana Pendidikan Islam

(S.Pd.I.)



Oleh

FITRIAH AMALI

NIM. 10911009208

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1433 H/2012 M**

ABSTRAK

Fitriah Amali (2012) : Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray* pada Mata Pelajaran PAI Kelas V Sekolah Dasar Negeri 009 Teratak Kecamatan Rumbio Jaya Kabupaten Kampar

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah hasil belajar siswa melalui model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* pada Mata Pelajaran PAI Kelas V Sekolah Dasar Negeri 009 Teratak Kecamatan Rumbio Jaya Kabupaten Kampar dapat ditingkatkan. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 009 Teratak Kecamatan Rumbio Jaya Kabupaten Kampar yang berjumlah 25 orang siswa terdiri dari 15 orang siswa laki-laki dan 10 orang siswa perempuan.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi dan tes. Data penelitian ini berupa nilai tes hasil belajar siswa sebelum tindakan, dan hasil belajar siswa setelah tindakan dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan pokok bahasan Mengenal Rasul-Rasul Allah SWT.

Setelah data diperoleh dan dianalisis maka dapat diketahui hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa dengan pokok bahasan Mengenal Rasul-Rasul Allah SWT pada siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 009 Teratak Kecamatan Rumbio Jaya Kabupaten Kampar, sebelum dan sesudah tindakan adalah sebagai berikut: (1) Hasil Belajar siswa sebelum tindakan dengan rata-rata 54,80 dan ketuntasan klasikal 40%, (2) Hasil Belajar siswa siklus I sesudah tindakan dengan rata-rata 73,60 dan ketuntasan klasikal 68%, dan (3) Hasil Belajar siswa siklus II sesudah tindakan dengan rata-rata 85,60 dan ketuntasan klasikal 96%.

ABSTRACT

FitriahAmalih (2012) : Strive to Improve the Result Learn Student Passing Study Cooperative Type Two Stay Two Stray at Subject Education of Religion Islam Class V Elementary School Country 009 Teratak District Rumbio Jaya Kampar Regency

This Research aim to know result learn student through the study cooperative type two stay two stray Subject Education of Religion Islam Class V Elementary School Country 009 Glorious District Rumbio Jaya Kampar Regency can be improved. Subject in this research student class V Elementary School Country 009 Teratak District Rumbio Jaya Kampar Regency amounting to 25 student people consisted 15 people men student and 10 people woman student.

Technique data collecting used in this research observation and test. this Research data in the form value test result learning student before action, and result learning student after action by applying model the study cooperative type of two stay two stray mats Lesson of Education Islamic Religion fundamentally discussion Recognize The Rasul-Rasul Allah SWT.

After data obtained and analyst hence knowable result learning Education of Islamic Religion student fundamentally discussion Recognize The Rasul-Rasul Allah SWT student Class V Elementary School Country 009 Teratak District Rumbio Jaya Kampar Regency, before and after action shall be as follows: (1) Result Learn student before action with the mean 54,80 and complete classical 40%, (2) Result Learn the student cycle I after action with the mean 73,60 and complete classical 68%, and (3) Result Learn the student cycle II after action with the mean 85,60 and complete classical 96

فتريه عملي (2012): الجهود زيادة نتائج التعلم من الطلاب من خلال نموذج

تعاونينوع *two stay two stray*

التربية الدين الاسلام فى الفصل الخامس مدرسة

الابتدائية الحكومية 009 تيراتق حي رمبيو جايا منطقة

.

هذه الدراسة تهدف ما إذا كان الطالب نتائج التعلم من خلال نموذج التعلم تعاوني نوع *two stay two stray* على الموضوع التربية الدين الاسلام فى الفصل الخامس مدرسة الابتدائية الحكومية 009 تيراتق حي رمبيو جايا منطقة كمفارلتحسين. وكانت المواضيع في هذه الدراسة طلاب فى الفصل الخامس مدرسة الابتدائية الحكومية 009 تيراتق حي رمبيو جايا منطقة كمفار والجملة 25 طالبا يتكون من 15 طالبا و 10 طالبة.

تقنيات جمع البيانات المستخدمة في هذه الدراسة هو المراقبة والاختبارات. بيانات هذه الدراسة في شكل درجات الاختبار الطلاب قبل العمل، والطالب نتائج التعلم بعد العمل من خلال تنفيذ نموذج التعلم التعاوني نوع *two stay two stray* على الحصر الدروس التربية الإسلامية لهذا الموضوع من الرسل لمعرفة الله سبحانه وتعالى.

بعد الحصول على البيانات وتحليلها يمكن أن ينظر إليه من نتائج التعلم للطلاب مادة التربية الإسلامية الرسل تعرف الله فى الفصل الخامس مدرسة الابتدائية الحكومية 009 تيراتق حي رمبيو جايا منطقة كمفار ، قبل وبعد العمل كما يلي: (1) نتائج تعلم الطلاب قبل اكتمال إجراءات لالكلاسيكية متوسط 54،80 و 40٪، (2) تعلم تدابير النتائج بعد الجولة الأولى من الطلاب مع متوسط 73،60٪ والكلاسيكية اكتمال 68، و (3) نتائج تعلم الطلاب بعد الدورة الثانية العمل مع 85،60 متوسط الكلاسيكية و اكتمال 96٪.

PENGHARGAAN

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Puji syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT, yang memberikan taufik dan hidayah-Nya serta nikmat yang tak terhingga, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam tidak lupa penulis sampaikan kepada junjungan alam yakni Nabi besar Muhammad SAW, yang merupakan seorang pejuang sejati yang telah membawa umatnya dari kehidupan yang penuh kebodohan sampai kepada kehidupan yang penuh dengan ilmu pengetahuan dan akhlak mulia sebagaimana yang kita rasakan sekarang.

Dengan izin Allah SWT, penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul: : “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray* pada Mata Pelajaran PAI Kelas V Sekolah Dasar Negeri 009 Teratak Kecamatan Rumbio Jaya Kabupaten Kampar”, yang merupakan syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Dalam penulisan skripsi ini, tidak terlepas dari bantuan dan dorongan serta bimbingan dari berbagai pihak baik itu secara langsung maupun tidak langsung, baik itu secara moril maupun materil. Karena itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih yang tak terhingga kepada:

1. Bapak Prof. DR. H. M. Nazir selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
2. Ibu DR. Hj. Helmiati, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

3. Bapak Dr. H. Amri Darwis, M.Ag. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
4. Ibu Sri Murhayati, S.Ag, M.Ag. selaku Ketua Pelaksana Program Peningkatan Kualifikasi Guru S1 bagi guru pendidikan agama Islam pada Sekolah Dasar melalui *Dual Mode System* Direktorat Tinggi (DIKTI) Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Syarif Kasim Riau.
5. Ibu Herlina, S.Ag, M.Ag. selaku pembimbing yang telah banyak memberikan petunjuk dan arahan hingga penulis menyelesaikan skripsi ini.
6. Seluruh Dosen di lingkungan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau yang telah memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis.
7. Bapak Basri, S.Pd. selaku Kepala Sekolah Dasar Negeri 009 Teratak Kecamatan Rumbio Jaya Kabupaten Kampar.
8. Ibu Kartini, S.Pd.I. selaku guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Negeri 009 Teratak Kecamatan Rumbio Jaya Kabupaten Kampar. yang sekaligus bertindak sebagai observer pada saat penulis melaksanakan penelitian.
9. Majelis guru yang berada di lingkungan Sekolah Dasar Negeri 009 Teratak Kecamatan Rumbio Jaya Kabupaten Kampar.
10. Ayahanda Abdul Munir dan Ibunda Alm. Nurhayati yang tercinta, yang telah membesarkan penulis penuh dengan kasih sayang dan berdo'a agar penulis menjadi orang yang berguna serta dapat mewujudkan cita-cita.
11. Bapak mertua Idrus dan Ibu Mertuaku Afrida, yang tidak henti-hentinya mendo'akan penulis dan memotivasi penulis agar giat dalam menuntut ilmu.

12. Anak-anakku yang tercinta dan tersayang Anna Nabila Fidra, M. Alif Fiandra, dan M. Azmi Fiandra.
13. Spesial buat suamiku tercinta dan tersayang Indra, yang tak pernah lelah membantu dan memotivasi penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
14. Teman-teman seperjuangan pada Program Peningkatan Kualifikasi Guru S1, bagi guru Pendidikan Agama Islam pada Sekolah Dasar melalui *Duel Mode System* Direktorat Tinggi (DIKTI) Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Semoga amal kebaikan yang diberikan kepada penulis mendapat imbalan pahala yang setimpal dari Allah SWT, penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat buat kita semua. Amin ya Robbal ‘alamin.

Wassalamu’alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Pekanbaru, 4 Juli 2012
Penulis

FITRIAH AMALI
NIM. 10911009208

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN	i
PENGESAHAN	ii
PENGHARGAAN	iii
ABSTRAK	vi
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Definisi Istilah.....	4
C. Rumusan Masalah	5
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	6
 BAB II KAJIAN TEORI	
A. Kerangka Teoretis	7
1. Hasil Belajar.....	7
2. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Two Stay Two Stray</i>	14
3. Hubungan Hasil Belajar dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Two Stay Two Stray</i>	20
B. Penelitian Relevan.....	21
C. Hipotesis Tindakan.....	22
D. Indikator Keberhasilan	22
 BAB III METODE PENELITIAN	
A. Subjek Penelitian.....	25
B. Tempat dan Waktu Penelitian	25
C. Rancangan Penelitian	25
D. Teknik Pengumpulan Data	28
E. Analisis Data Penelitian	28

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskriptif Setting Penelitian	30
B. Hasil Penelitian	33
C. Pembahasan.....	55

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	61
B. Saran.....	62

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel IV.1 : Keadaan Guru Sekolah Dasar Negeri 009 Teratak	31
Tabel IV.2 : Keadaan Siswa Sekolah Dasar Negeri 009 Teratak.....	32
Tabel IV.3 : Keadaan Sarana dan Prasarana Sekolah Dasar Negeri 009 Teratak.....	33
Tabel IV.4 : Hasil Observasi Aktivitas Guru Sebelum Tindakan	35
Tabel IV.5 : Hasil Observasi Aktivitas Siswa Sebelum Tindakan	36
Tabel IV.6 : Data Nilai Hasil Belajar Siswa Sebelum Tindakan	38
Tabel IV.7 : Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus Pertama	42
Tabel IV.8 : Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus Pertama	43
Tabel IV.9 : Data Nilai Hasil Belajar Siswa Siklus Pertama	45
Tabel IV.10 : Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus Kedua	50
Tabel IV.11 : Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus Kedua.....	51
Tabel IV.12 : Data Nilai Hasil Belajar Siswa Siklus Kedua	52
Tabel IV.13 : Hasil Analisis Ketuntasan Belajar Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 009 Teratak	57
Tabel IV.14 : Rata-Rata Hasil Belajar Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 009 Teratak.....	59

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 : Peningkatan Jumlah Siswa yang Tuntas Secara Individu pada Setiap Siklus	57
Gambar 4.2 : Peningkatan Persentase Ketuntasan Secara Klasikal	58
Gambar 4.3 : Peningkatan Rata-Rata Hasil Belajar Siswa pada Setiap Siklus.....	59

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan proses perubahan sikap dan perilaku seseorang atau kelompok orang melalui upaya pengajaran dengan menitik beratkan pada pembentukan dan pengembangan kepribadian. Hal ini berarti bahwa pendidikan sangat mempengaruhi perkembangan sumber daya manusia (SDM) pada suatu negara.

Sebagai lembaga yang melahirkan sumber daya manusia yang berkualitas, lembaga pendidikan harus mampu menghasilkan lulusan dengan prestasi yang membanggakan dan kompetensi yang memadai. Itulah sebabnya standar lulusan pada satuan pendidikan perlu ditetapkan.

Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 yang dikutip oleh Rusman tentang sistem pendidikan nasional merupakan salah satu wujud nyata komitmen bangsa untuk menghadapi tantangan-tantangan tersebut. Adanya standar pendidikan nasional yang terdiri dari standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan, dan standar penilaian pendidikan yang harus ditingkatkan secara berencana dan berkala, merupakan amanat yang perlu mendapatkan perhatian utama dari semua pihak.¹

¹ Rusman, *Manajemen Kurikulum*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2009), hlm. 420.

Untuk melaksanakan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 di atas, diperlukan guru yang berkompeten dan guru yang mampu menerapkan model pembelajaran yang bervariasi sesuai dengan materi pembelajaran. Sebab, dengan menerapkan model pembelajaran yang bervariasi, rasa ingin tahu dan keaktifan siswa dalam pembelajaran akan mengalami peningkatan. Hal ini akan merangsang siswa untuk belajar sungguh-sungguh, yang secara langsung akan mempengaruhi hasil belajar siswa.

Model pembelajaran yang sering digunakan guru di Sekolah Dasar Negeri 009 Teratak Kecamatan Rumbio Jaya Kabupaten Kampar, khususnya pada pembelajaran PAI adalah metode ceramah dan tanya jawab. Dengan metode ceramah masih menjadi pilihan utama guru dalam penyampaian materi pembelajaran menyebabkan siswa mudah bosan mengikuti pembelajaran dan kurang bersemangat atau sungguh-sungguh untuk belajar, Hal ini yang mengakibatkan hasil belajar siswa menjadi rendah atau menurun. Sedangkan penerapan metode tanya jawab secara terus menerus akan mengakibatkan siswa yang kurang pintar menjadi lebih pasif dan pembelajaran akan lebih didominasi oleh siswa yang pintar saja.

Guru telah berupaya meningkatkan hasil belajar PAI siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 009 Teratak Kecamatan Rumbio Jaya Kabupaten. Adapun upaya yang dilakukan guru tersebut adalah sebagai berikut:

1. Memotivasi siswa agar siswa belajar dengan sungguh-sungguh dan aktif dalam pembelajaran.
2. Memberikan pertanyaan kepada siswa pada setiap pokok bahasan yang baru selesai dipelajari.

3. Memberikan latihan.
4. Memberi pekerjaan rumah (PR) pada akhir jam pelajaran.
5. Meminta siswa membeli atau memfoto copi buku paket yang digunakan guru dalam pembelajaran.

Dalam pelaksanaannya, upaya-upaya yang dilakukan guru di sekolah belum dapat meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 009 Teratak Kecamatan Rumbio Jaya Kabupaten Kampar. Hal ini terlihat dari gejala-gejala sebagai berikut:

1. Siswa yang tidak dapat menjawab pertanyaan yang diberikan guru saat pembelajaran berlangsung mencapai 14 orang atau 56%.
2. Siswa yang tidak dapat menyelesaikan pekerjaan rumah (PR) yang diberikan guru mencapai 10 orang atau 40%.
3. Sebagian siswa tidak dapat menjawab soal dengan tuntas pada saat diadakan ulangan harian, hal ini terlihat dari jumlah siswa 25 orang hanya 10 orang siswa yang nilainya mencapai KKM yang telah ditentukan yaitu 65 untuk individu. Sedangkan ketuntasan klasikal hanya 40%, dari kriteria ketuntasan minimum (KKM) yang ditetapkan sekolah yaitu 75%..

Berdasarkan gejala-gejala di atas, maka penulis tertarik untuk mencoba melaksanakan sebuah model pembelajaran yaitu model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray*. Model pembelajaran *two stay two stray* merupakan model pembelajaran yang mencoba mengkomunikasikan hasil kerja setiap kelompok untuk dipersentasikan atau berbagi informasi antara kelompok satu dengan kelompok lain agar setiap kelompok memiliki informasi yang lengkap dari materi kelompok lain.²

² Hasan Fauzi Maufur, *Sejuta Jurus Mengajar Mengasikkan*, (Semarang: PT. Sindur Press, 2009), hlm. 134-135

Dalam pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* ini, siswa dihadapkan pada kegiatan mendengarkan apa yang diutarakan oleh temannya ketika sedang bertamu, yang secara tidak langsung siswa akan dibawa untuk menyimak apa yang diutarakan oleh anggota kelompok yang menjadi tuan rumah tersebut. Dalam proses ini, akan terjadi kegiatan menyimak materi pembelajaran, yang diharapkan hasil belajar siswa dapat meningkat.

Dari paparan di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray* Pada Mata Pelajaran PAI Kelas V Sekolah Dasar Negeri 009 Teratak Kecamatan Rumbio Jaya Kabupaten Kampar”.

B. Definisi Istilah

1. Model pembelajaran menurut Joyce dan Weil dalam Rusman adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran di kelas atau yang lain.³
2. Kooperatif menurut Enggen and Kauchak dalam Trianto adalah sebuah kelompok strategi pengajaran yang melibatkan siswa bekerja secara berkolaborasi untuk mencapai tujuan bersama.⁴

³ Rusman, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesional Guru*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2010), hlm. 133.

⁴ Trianto, *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*, (Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher, 2007), hlm. 42.

3. *Two stay two stray*, menurut Anita Lie, adalah suatu model pembelajaran dengan cara mengelompokkan siswa untuk mengerjakan tugas atau memecahkan masalah tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran.⁵
4. Hasil Belajar menurut Agus Suprijono adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan.⁶

Dari definisi istilah di atas, dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan judul dalam penelitian ini adalah suatu cara yang dilakukan guru untuk meningkatkan hasil belajar siswa Kelas V SDN 009 Teratak Kecamatan Rumbio Jaya Kabupaten Kampar dengan cara berkelompok dan berbagi informasi dalam menyelesaikan masalah tertentu pada pembelajaran PAI dengan pokok bahasan mengenal Rasul-Rasul Allah SWT yang terdiri dari tiga kompetensi dasar yaitu: (1) Menyebutkan nama-nama rasul Allah SWT, (2) Menyebutkan nama-nama rasul ulul azmi dan para rasul, dan (3) Perbedaan nabi dan rasul.

C. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah di atas, dapat dikemukakan rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Apakah hasil belajar siswa dapat ditingkatkan melalui model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* pada Mata Pelajaran PAI Kelas V Sekolah Dasar Negeri 009 Teratak Kecamatan Rumbio Jaya Kabupaten Kampar ?.

⁵ Anita Lie, *Cooperative Learning*, (Jakarta: PT. Grasindo, 2008), hlm. 61.

⁶ Agus Suprijono, *Cooperatif Learning (Teori dan Aplikasi PAIKEM)*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2009). hlm. 5.

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah: “untuk mengetahui apakah hasil belajar siswa melalui model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* pada Mata Pelajaran PAI Kelas V Sekolah Dasar Negeri 009 Teratak Kecamatan Rumbio Jaya Kabupaten Kampar dapat ditingkatkan”.

2. Manfaat Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini diharapkan dapat bermanfaat untuk:

- a. Bagi Siswa, penggunaan model pembelajaran kooperatif Tipe *two stay two stray* pada pokok bahasan mengenal rasul-rasul Allah SWT diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar PAI dan siswa dapat belajar secara mandiri.
- b. Bagi guru, Sebagai acuan untuk memilih pembelajaran yang efektif dan efisien guna menemukan cara dalam mengatasi kesulitan yang dihadapi siswa pada saat belajar dan dapat menentukan tindakan yang diperlukan guna meningkatkan hasil belajar siswa.
- c. Bagi sekolah, Dapat memotivasi guru untuk melakukan penelitian tindakan kelas guna meningkatkan mutu pembelajaran di Sekolah Dasar Negeri 009 Teratak Kecamatan Rumbio Jaya Kabupaten Kampar.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Karangka Teoretis

1. Hasil Belajar

a. Pengertian Belajar

Belajar adalah perubahan tingkah laku yang relatif mantap berkat latihan dan pengalaman.⁷ Sedangkan Menurut Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain belajar adalah proses perubahan perilaku, berkat pengalaman dan latihan.⁸

Belajar adalah proses perubahan manusia ke arah tujuan yang lebih baik dan bermanfaat bagi dirinya maupun orang lain.⁹ Menurut Surya dalam tohirin belajar adalah suatu proses yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.¹⁰

Belajar adalah proses dasar dari perkembangan hidup manusia. Dengan belajar, manusia melakukan perubahan-perubahan kualitatif individu sehingga tingkah lakunya berkembang. Semua aktivitas dan prestasi hidup manusia tidak lain adalah hasil dari belajar.¹¹

⁷ Oemar Hamalik, *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2009), hlm.154.

⁸ Syaiful Bahri Djamarah dan Asman Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 11.

⁹ Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2010). hlm. 15.

¹⁰ Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Integrasi dan Kompetensi*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005), hlm. 8.

¹¹ Wasty Soemanto, *Psikologi Pendidikan (Landasan Kerja Pemimpin Pendidikan)*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006). hlm. 104.

Menurut Morgan dalam Baharudin dkk, belajar adalah perubahan tingkah laku yang relatif tetap dan terjadi sebagai hasil latihan atau pengalaman. Pernyataan Morgan dan kawan-kawan ini senada dengan apa yang dikemukakan para ahli yang menyatakan bahwa belajar merupakan proses yang dapat menyebabkan perubahan tingkah laku disebabkan adanya reaksi terhadap suatu situasi tertentu atau adanya proses internal yang terjadi di dalam diri seseorang.¹²

Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar adalah:¹³

1. Faktor stimulus belajar

Faktor stimulus adalah segala hal di luar individu, yang merangsang individu, untuk mengadakan reaksi atau perbuatan belajar.

2. Faktor metode belajar.

Adapun faktor metode pengajar yang dipakai oleh guru sangat mempengaruhi metode yang dipakai oleh si pelajar. Dengan perkataan lain, metode yang dipakai oleh guru menimbulkan perbedaan yang berarti bagi proses belajar.

3. Faktor individu

Faktor individu merupakan salah satu faktor yang sangat besar pengaruhnya terhadap hasil belajar seseorang.

¹² Baharudin dan Esa Nur Wahyuni, *Op.Cit.*, hlm. 14.

¹³ Wasty Soemanto, *Op.Cit.*, hlm. 113.

b. Pengertian Hasil Belajar

Menurut Mulyono Abdurrahman, hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relatif menetap.¹⁴

Menurut Agus Suprijono, hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan.¹⁵ Sementara Keller dalam Mulyono Abdurrahman menyatakan bahwa hasil belajar prestasi aktual yang ditampilkan oleh anak.¹⁶

Menurut Nana Sudjana, hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Menurut Horward Kingsley yang dikutip oleh Sudjana hasil belajar dibagi dalam tiga macam, yaitu: (1) Keterampilan dan kebiasaan, (2) Pengetahuan dan pengertian, (3) Sikap dan cita-cita.¹⁷

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, penulis berkesimpulan bahwa hasil belajar itu merupakan hasil yang dicapai siswa dalam belajar, yang menunjukkan taraf kemampuan siswa dalam mengikuti program belajar dalam waktu tertentu sesuai dengan kurikulum yang telah ditentukan. Hasil belajar ini sering dicerminkan sebagai nilai hasil belajar yang menentukan berhasil tidaknya siswa dalam belajar.

¹⁴ Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan bagi Anak Berkesulitan Belajar*, (Jakarta: PT. Asdi Mahasatya, 2008), hlm. 37-38.

¹⁵ Agus Suprijono, *Op.Cit.*, hlm. 5.

¹⁶ Mulyono Abdurrahman, *Op.Cit.*, hlm. 39.

¹⁷ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2010), hlm. 22.

Menurut Gegne yang dikutip oleh Agus Suprijono menjelaskan bahwa hasil belajar berupa:¹⁸

1. Informasi verbal yaitu kapabilitas mengungkapkan pengetahuan dalam bentuk bahasa, baik lisan maupun tulisan.
2. Keterampilan intelektual, yaitu kemampuan mempersentasikan kemampuan konsep dan lambang.
3. Strategi kognitif yaitu kecakapan menyalurkan dan mengarahkan aktivitas kognitifnya sendiri.
4. Keterampilan motorik yaitu kemampuan melakukan serangkaian gerak jasmani dalam urusan dan koordinasi sehingga terwujud otomatisme gerak jasmani.
5. Sikap adalah kemampuan menerima dan menolak objek berdasarkan penilaian terhadap objek tersebut.

c. Aspek-Aspek Hasil Belajar

Hasil belajar, meliputi tiga aspek, yaitu:¹⁹

- a. *Aspek kognitif*, meliputi perubahan-perubahan dalam segi penguasaan pengetahuan dan perkembangan keterampilan/kemampuan yang diperlukan untuk menggunakan pengetahuan tersebut.
- b. *Aspek efektif*, meliputi perubahan-perubahan dalam sikap mental, perasaan dan kesadaran
- c. *Aspek psikomotor*, meliputi perubahan-perubahan dalam segi bentuk-bentuk tindakan motorik.

¹⁸ Agus Suprijono, *Op.Cit.*, hlm. 6.

¹⁹ Zakiah Darajat, dkk, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008), hlm. 197.

Sementara Bloom dalam Sudjana mengungkapkan tiga tujuan pengajaran yang merupakan kemampuan seseorang yang harus dicapai dan merupakan hasil belajar yaitu:²⁰

- 1) Ranah *Kognitif*, berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yakni pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi. Kedua aspek pertama disebut kognitif tingkat rendah, dan keempat aspek berikutnya disebut kognitif tingkat tinggi.
- 2) Ranah *Afektif*, berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek, yakni penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi, dan internalisasi.
- 3) Ranah *Psikomotoris*, berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak.

d. Faktor-Faktor Hasil Belajar

Menurut John M Keller dalam Mulyono Abdurrahman hasil belajar itu dipengaruhi oleh dua faktor yaitu:²¹

1. Masukan pribadi, meliputi:
 - a. Motivasi dan nilai-nilai.
 - b. Harapan untuk hasil (*expectancy*).
 - c. Inteligensi dan penguasaan awal.
 - d. Evaluasi kognitif terhadap kewajiban atau keadilan konsekuensi.

²⁰ Nana Sudjana, *Op.Cit.*, hlm. 22-23.

²¹ Mulyono Abdurrahman. *Op.Cit.*, hlm. 38

2. Masukan yang berasal dari lingkungan, meliputi:

- a. Rancangan dan pengelolaan motivasional.
- b. Rancangan dan pengelolaan kegiatan belajar
- c. Rancangan dan pengelolaan ulangan penguatan (*reinforcemen*).

Sedangkan Slameto berpendapat bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar yaitu:²²

1. Faktor Intern, meliputi:

- a. Faktor jasmaniah, yang termasuk faktor jasmaniah yaitu faktor kesehatan dan cacat tubuh.
- b. Faktor psikologis, yang tergolong dalam faktor psikologis yaitu antara lain; intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, dan kematangan.
- c. Faktor kelelahan. Kelelahan dapat dibedakan menjadi dua macam yaitu kelelahan jasmani dan kelelahan rohani.

2. Faktor Ekstern, meliputi:

- a. Faktor keluarga. Siswa yang belajar akan menerima pengaruh dari keluarga berupa; cara orang tua mendidik, hubungan antara anggota keluarga, suasana rumah tangga dan keadaan ekonomi rumah tangga.
- b. Faktor sekolah. Faktor sekolah yang mempengaruhi belajar ini mencakup metode mengajar, disiplin sekolah, standar pelajaran, keadaan gedung, metode belajar dan tugas rumah.
- c. Faktor masyarakat. Masyarakat merupakan faktor ekstern yang juga berpengaruh terhadap belajar siswa. Pengaruh itu terjadi karena keberadaan siswa dalam masyarakat.

²² Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hlm. 2.

e. Indikator Hasil Belajar

Menurut Syaiful Bahri Djamarah, dkk indikator yang menjadi petunjuk suatu proses belajar mengajar dianggap berhasil, yaitu:²³

1. Daya serap terhadap bahan pengajaran yang diajarkan mencapai prestasi tinggi, baik secara individual maupun secara kelompok.
2. Perilaku yang digariskan dalam tujuan pembelajaran telah dicapai oleh siswa baik secara individual maupun secara kelompok.

Keberhasilan proses belajar mengajar itu dibagi atas beberapa tingkatan atau taraf, yaitu:²⁴

- a. Istimewa (maksimal), apabila seluruh bahan yang diajarkan itu dapat dikuasai oleh siswa.
- b. Baik sekali (optimal), apabila sebagian besar (76% sampai 99%) bahan pelajaran yang diajarkan dapat dipahami siswa.
- c. Baik (minimal), apabila bahan pelajaran yang diajarkan hanya (60% sampai 75%) saja dikuasai siswa.
- d. Kurang, apabila bahan pelajaran yang diajarkan kurang dari (60%) dikuasai siswa.

Hasil belajar yang dicapai siswa melalui proses belajar mengajar yang optimal ditunjukkan dengan ciri-ciri sebagai berikut:²⁵

- a. Kepuasan dan kebanggaan yang dapat menumbuhkan motivasi belajar intrinsik pada diri siswa. Siswa tidak mengeluh dengan prestasi yang rendah dan ia akan berjuang lebih keras untuk memperbaikinya atau setidaknya mempertahankan apa yang telah dicapai.

²³ Syaiful Bahri Djamarah dan Asman Zain, *Op.Cit.*, hlm. 120.

²⁴ *Ibid*, hlm. 121.

²⁵ Nana Sudjana, *Op.Cit.*, hlm. 56.

- b. Menambah keyakinan dan kemampuan dirinya, artinya ia tahu kemampuan dirinya dan percaya bahwa ia mempunyai potensi yang tidak kalah dari orang lain apabila ia berusaha sebagaimana mestinya.
- c. Hasil belajar yang dicapai bermakna bagi dirinya, seperti akan tahan lama diingat, membentuk perilaku, bermanfaat untuk mempelajari aspek lain, kemauan dan kemampuan untuk belajar sendiri dan mengembangkan kreativitasnya.
- d. Hasil belajar yang diperoleh siswa secara menyeluruh (*komprehensif*), yakni mencakup ranah kognitif, pengetahuan atau wawasan, ranah afektif (sikap) dan ranah psikomotorik, keterampilan atau perilaku.
- e. Kemampuan siswa untuk mengontrol atau menilai dan mengendalikan diri terutama dalam menilai hasil yang dicapainya maupun menilai dan mengendalikan proses dan usaha belajarnya.

2. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray*

a. Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif

Menurut Mills dalam Agus Suprijono model adalah bentuk representasi akurat sebagai proses aktual yang memungkinkan seseorang atau sekelompok orang mencoba bertindak berdasarkan model itu. Model juga merupakan interpretasi terhadap hasil observasi dan pengukuran yang diperoleh dari beberapa sistem.²⁶

²⁶ Agus Suprijono, *Op.Cit.*, hlm. 45-46.

Menurut Rusman, model pembelajaran memiliki ciri-ciri sebagai berikut, yaitu:²⁷

1. Berdasarkan teori pendidikan dan teori belajar dari para ahli tertentu.
2. Sebagai contoh.
3. Mempunyai misi dan tujuan pendidikan tertentu.
4. Dapat dijadikan pedoman dalam memperbaiki kegiatan belajar mengajar di kelas.
5. Memiliki bagian-bagian model
6. Memiliki dampak sebagai akibat terapan model pembelajaran.
7. Membuat persiapan mengajar dengan pedoman model pembelajaran yang dipilih.

Menurut Tukiran Taniredja dkk, pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran dengan *setting* kelompok-kelompok kecil dengan memperhatikan keragaman anggota kelompok sebagai wadah siswa bekerja sama dan memecahkan masalah melalui interaksi sosial dengan teman sebayanya, memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mempelajari sesuatu dengan baik pada waktu yang bersamaan dan ia menjadi nara sumber bagi teman yang lain.²⁸

²⁷ Rusman, *Op.Cit.*, hlm. 223.

²⁸ Tukiran Taniredja, dkk. *Model-model Pembelajaran Inovatif*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 56.

Menurut Nurulhayati yang dikutip oleh Rusman Pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) adalah strategi pembelajaran yang melibatkan partisipasi siswa dalam suatu kelompok kecil untuk saling berintegrasi. Dalam sistem belajar yang kooperatif, siswa belajar bekerjasama dengan anggota lainnya.²⁹

Pembelajaran kooperatif merupakan sistim pengajaran yang memberikan kesempatan kepada anak didik untuk bekerjasama dengan sesama siswa dalam tugas-tugas yang terstruktur. Pembelajaran kooperatif dikenal dengan pembelajaran secara kelompok. Tetapi belajar kooperatif lebih dari sekedar belajar kelompok atau kerja kelompok karena dalam belajar kooperatif ada struktur dorongan atau tugas yang bersifat kooperatif sehingga memungkinkan terjadinya interaksi secara terbuka dan hubungan yang bersifat interdependensi efektif di antara anggota kelompok.

Menurut Ibrahim dalam Tukiran Taniredja, dkk unsur-unsur pembelajaran kooperatif yaitu:³⁰

1. Siswa dalam kelompok haruslah berangapan bahwa mereka sehidup sepenangungan bersama.
2. Siswa bertanggung jawab atas segala sesuatu di dalam kelompoknya.
3. Siswa haruslah melihat bahwa semua anggota di dalam kelompoknya memiliki tujuan yang sama.

²⁹ Rusman, *Op.Cit.*, hlm. 203.

³⁰ Tukiran Taniredja, dkk, *Op.Cit.*, hlm. 59.

Menurut Depdiknas dalam Tukiran Taniredja, dkk pembelajaran kooperatif memiliki tujuan sebagai berikut, yaitu:³¹

1. Meningkatkan hasil akademik, dengan meningkatkan kinerja siswa dalam tugas-tugas akademiknya.
2. Memberi peluang kepada siswa agar siswa dapat menerima teman-temannya yang mempunyai berbagai perbedaan latar belajarnya.
3. Untuk mengembangkan keterampilan sosial siswa.
4. Siswa haruslah membagi tugas dan tanggung jawab yang sama diantara anggota kelompoknya.
5. Siswa akan dikenakan evaluasi atau diberikan penghargaan yang juga akan dikenakan untuk semua anggota kelompok.
6. Siswa berbagi kepemimpinan dan mereka membutuhkan keterampilan untuk belajar bersama selama proses belajarnya.
7. Siswa akan diminta mempertanggungjawabkan secara individual materi yang ditangani dalam kelompok kooperatif.

b. Pengertian *Two Stay Two Stray*

Teknik belajar mengajar dua tamu dua tinggal (*two stay two stray*) dikembangkan oleh Spencer Kagan dan bisa dikembangkan dengan teknik kepala bernomor, dan teknik ini bisa digunakan dalam semua mata pelajaran dan semua tingkat usia anak-anak. Struktur *two stay two stray* memberikan kesempatan kepada kelompok untuk membagikan hasil dan informasi dengan kelompok lain.³²

³¹ *Ibid.*, hlm. 60.

³² Anita Lie, *Op.Cit.*, hlm. 61.

Pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* siswa digolongkan pada kelompok-kelompok yang beranggotakan 4 orang dengan bentuk kelompok yang heterogen. Sedangkan yang dimaksud dengan pembelajaran Kooperatif tipe *two stay two stray* adalah suatu model pembelajaran dengan cara mengelompokkan siswa untuk mengerjakan tugas atau memecahkan masalah tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran.³³

Model pembelajaran *two stay two stray* merupakan model pembelajaran yang mencoba mengkomunikasikan hasil kerja setiap kelompok untuk dipresentasikan atau berbagi informasi antara kelompok satu dengan kelompok lain agar setiap kelompok memiliki informasi yang lengkap dari materi kelompok lain.³⁴

Dari pengertian-pengertian di atas dapat penulis simpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* siswa dihadapkan pada kegiatan mendengarkan apa yang diutarakan oleh temannya ketika sedang bertamu, yang secara tidak langsung siswa akan dibawa untuk menyimak apa yang diutarakan oleh anggota kelompok yang menjadi tuan rumah tersebut. Dalam proses ini, akan terjadi kegiatan menyimak materi pada siswa.

c. Langkah-Langkah *Two Stay Two Stray*

Langkah-langkah pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray*, sebagai berikut:³⁵

³³ *Ibid.*, hlm. 61.

³⁴ Hasan Fauzi Maufur, *Op.Cit.*, hlm. 134-135.

³⁵ *Ibid.*, hlm. 135-136.

1. Siswa bekerja sama dalam kelompok berempat seperti biasa
2. Setelah selesai, dua orang dari masing-masing kelompok akan meninggalkan kelompoknya dan masing-masing bertamu ke dua kelompok lain.
3. Dua orang yang tinggal dalam kelompok bertugas membagikan hasil kerja dan informasi mereka ke tamu mereka.
4. Tamu mohon diri dan kembali ke kelompoknya sendiri dan melaporkan temuan mereka dari kelompok lain.
5. Kelompok mencocokkan dan membahas hasil-hasil kerja mereka.

d. Kelebihan dan Kelemahan *Two Stay Two Stray*

Suatu model pembelajaran pasti memiliki kekurangan dan kelebihan. Adapun kelebihan dari model *two stay two stray* adalah sebagai berikut:

1. Dapat diterapkan pada semua kelas/tingkatan
2. Kecenderungan belajar siswa menjadi lebih bermakna
3. Lebih berorientasi pada keaktifan.
4. Diharapkan siswa akan berani mengungkapkan pendapatnya
5. Menambah kekompakan dan rasa percaya diri siswa.
6. Kemampuan berbicara siswa dapat ditingkatkan.
7. Membantu meningkatkan minat dan prestasi belajar.

Sedangkan kekurangan dari model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* adalah:

- a. Membutuhkan waktu yang lama
- b. Siswa cenderung tidak mau belajar dalam kelompok
- c. Bagi guru, membutuhkan banyak persiapan (materi, dana dan tenaga)
- d. Guru cenderung kesulitan dalam pengelolaan kelas.

3. Hubungan Hasil Belajar Dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray*

Tingkat keberhasilan siswa dalam pembelajaran dapat diketahui dari hasil belajar siswa yang diperoleh dari hasil tes/evaluasi yang diberikan kepada siswa. Hasil belajar merupakan hasil yang dicapai siswa dalam belajar, yang menunjukkan taraf kemampuan siswa dalam mengikuti program belajar dalam waktu tertentu sesuai dengan kurikulum yang telah ditentukan.

Untuk meningkatkan hasil belajar PAI siswa, guru dapat melakukan banyak cara, sehingga dapat mengoptimalkan hasil belajar PAI siswa. Salah satu cara yang dapat dilakukan guru untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yaitu dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray*. Model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* merupakan model pembelajaran yang mencoba mengkomunikasikan hasil kerja setiap kelompok untuk dipersentasikan atau berbagi informasi antara kelompok satu dengan kelompok lain agar setiap kelompok memiliki informasi yang lengkap dari materi kelompok lain.³⁶

³⁶ Hasan Fauzi Maufur, *Op.Cit.*, hlm. 134-135.

Melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray*, guru akan memberikan kesempatan kepada siswa untuk aktif dalam pembelajaran. Selain itu, guru juga memberi kesempatan kepada siswa untuk bekerjasama secara berkelompok dan saling bertukar informasi dengan kelompok lain agar siswa lebih memahami materi yang disajikan. Pembelajaran ini juga melatih siswa untuk berani mengeluarkan pendapatnya dan menghargai pendapat temannya. Dengan keaktifan siswa dalam pembelajaran, secara langsung dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Dari penjelasan di atas, dapat dipahami bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray*, memiliki hubungan yang erat dengan meningkatkan hasil belajar siswa di antaranya dalam pembelajaran PAI, karena dalam pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray*, siswa diberi kesempatan untuk bekerjasama dalam mencari informasi lengkap terhadap materi yang dipelajari.

B. Penelitian Relevan

Adapun penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan Najwa Syafana Agri Putri mahasiswa FKIP Universitas Riau, pada tahun 2010 dengan judul penelitian: “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* untuk meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 164 Pekanbaru”.

Dari penelitian yang dilakukannya, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Di mana rata-rata hasil belajar siswa secara individu pada siklus I hanya 70,85, kemudian pada siklus II rata-rata hasil belajar

siswa meningkat menjadi 84,02 meningkat sebesar 13,17%. Ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal juga mengalami peningkatan, dimana pada siklus I hanya 85,37%, pada siklus II meningkat menjadi 100% sebesar 14,63%.

C. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan kerangka teoretis di atas maka penulis mengajukan hipotesis sebagai berikut: dengan diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* maka hasil belajar siswa pada Mata Pelajaran PAI Kelas V Sekolah Dasar Negeri 009 Teratak Kecamatan Rumbio Jaya Kabupaten Kampar dapat ditingkatkan.

D. Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 009 Teratak Kecamatan Rumbio Jaya Kabupaten Kampar , dalam penelitian ini mencakup beberapa indikator yaitu:

a. Aktivitas Guru

Dalam penelitian tindakan kelas ini, aktivitas yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam Kelas V SDN 009 Teratak Kecamatan Rumbio Jaya Kabupaten Kampar, meliputi:

- 1) Menjelaskan materi pelajaran
- 2) Membagi siswa menjadi beberapa kelompok
- 3) Meminta siswa bekerja sama dalam kelompok
- 4) Meminta dua orang dari masing-masing kelompok meninggalkan kelompoknya bertamu kekelompok lain.

- 5) Meminta dua orang yang tinggal dalam kelompok menerima tamu dari kelompok lain dan membagikan hasil kerja serta informasi mereka ke tamu mereka.
- 6) Meminta setiap tamu melaporkan temuan mereka dari kelompok lain.
- 7) Meminta setiap kelompok mencocokkan dan membahas hasil diskusi mereka
- 8) Meminta setiap kelompok menyampaikan hasil diskusinya didepan kelas.
- 9) Menyimpulkan materi pembelajaran

b. Aktivitas Siswa

Dalam penelitian tindakan kelas ini, aktivitas siswa Kelas V SDN 009 Teratak Kecamatan Rumbio Jaya Kabupaten Kampar, meliputi:

- 1) Memperhatikan guru menjelaskan materi pelajaran
- 2) Menempatkan diri dalam kelompok masing-masing
- 3) Bekerja sama sungguh-sungguh dengan kelompok masing-masing
- 4) Meninggalkan kelompoknya bertamu kekelompok lain.
- 5) Menerima tamu dari kelompok lain dan membagikan hasil kerja serta informasi mereka ke tamu mereka.
- 6) Melaporkan temuan mereka dari kelompok lain.
- 7) Mencocokkan dan membahas hasil diskusi mereka
- 8) Mempersentasikan hasil diskusinya di depan kelas
- 9) Memperhatikan guru menyimpulkan materi pembelajaran

Setelah data aktivitas guru dan siswa dikumpulkan melalui observasi, selanjutnya data tersebut diolah dengan menggunakan rumus persentase, yaitu sebagai berikut:³⁷

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

F = Frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N = Number of class

P = Angka persentase

Dalam menentukan kriteria aktivitas guru dan siswa, maka dilakukan pengelompokan atas 4 kriteria yaitu:³⁸

1. Persentase antara 81% - 100% dikategori “Amat Baik”
2. Persentase antara 61% - 80% dikategorikan “Baik”
3. Persentase antara 51% - 60% dikategorikan “Cukup”
4. Persentase kurang dari 50% dikategorikan “Kurang”.

c. Hasil Belajar

Untuk mengetahui keberhasilan siswa dalam pembelajaran, dapat dilihat melalui Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang telah ditetapkan oleh Sekolah Dasar Negeri 009 Teratak Kecamatan Rumbio Kabupaten Kampar, di mana KKM untuk individu adalah 65 dan untuk klasikal adalah 75. Dari standar KKM tersebut dapat dipahami bahwa bila siswa mencapai nilai rata-rata 65, maka siswa tersebut dinyatakan tuntas, begitu sebaliknya, bila nilai rata-rata yang diperoleh siswa di bawah nilai rata-rata 65, maka siswa dinyatakan belum tuntas.

³⁷ Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009), hlm. 43.

³⁸ Syahrilfuddin, dkk, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Pekanbaru: Cendikia Insani, 2011), hlm. 115.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 009 Teratak Kecamatan Rumbio Jaya Kabupaten Kampar yang berjumlah 25 orang siswa terdiri dari 15 orang siswa laki-laki dan 10 orang siswa perempuan.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri 009 Teratak Kecamatan Rumbio Jaya Kabupaten Kampar. Waktu penelitian ini direncanakan pada bulan Mei tahun 2012.

C. Rancangan Penelitian

Penelitian ini terdiri dari 2 (dua) siklus. Menurut Suharsimi, siklus adalah pengulangan dari awal sampai awal kembali, yaitu dari tahap perencanaan, lanjutkan ke tahap pelaksanaan, yang pada waktu yang sama terjadi tahap pengamatan, dan berkelanjutan ke tahap refleksi.³⁹

Dalam penelitian ini terdapat beberapa tahapan yang harus dilaksanakan, agar penelitian ini dapat berjalan dengan baik dan dapat mencapai hasil yang maksimal. Adapun tahap-tahap yang dilalui dalam penelitian tindakan kelas ini, yaitu:

³⁹Suharsimi Arikunto, (*Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010), hlm. 142.

1. Perencanaan

Dalam tahap perencanaan atau persiapan tindakan ini, langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- 1) Menyusun silabus
- 2) Menyusun perencanaan pelaksanaan pembelajaran (RPP)
- 3) Membuat lembar kerja siswa (LKS)
- 4) Membuat soal-soal ulangan harian siswa.
- 5) Meminta teman sejawat untuk menjadi observer dalam pelaksanaan pembelajaran.
- 6) Menyiapkan lembaran observasi tentang aktivitas guru dan siswa dalam proses pembelajaran.

2. Implementasi

Adapun langkah-langkah pembelajaran dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *two stay to stray* adalah sebagai berikut:

1. Kegiatan Awal
 - a) Guru memulai pelajaran dengan salam dan do'a.
 - b) Guru melakukan absensi siswa.
 - c) Guru memberikan apersepsi tentang materi pelajaran
2. Kegiatan Inti
 - a) Guru menjelaskan materi pembelajaran
 - b) Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok
 - c) Guru membagi LKS kepada siswa untuk didiskusikan
 - d) Guru meminta siswa bekerja sama dalam kelompok
 - e) Setelah selesai, guru meminta dua orang dari masing-masing kelompok meninggalkan kelompoknya bertamu ke kelompok lain.

- f) Guru meminta dua orang yang tinggal dalam kelompok menerima tamu dari kelompok lain dan membagikan hasil kerja serta informasi mereka ke tamu mereka.
- g) Setelah waktu yang diberikan selesai, guru meminta setiap tamu kembali ke kelompoknya masing-masing dan melaporkan temuan mereka dari kelompok lain.
- h) Guru meminta setiap kelompok mencocokkan dan membahas hasil diskusi mereka
- i) Guru meminta setiap kelompok menyampaikan hasil diskusinya didepan kelas.

3. Kegiatan Akhir

- a) Guru menyimpulkan materi pelajaran
- b) Guru menutup pelajaran dengan salam dan do'a.

3. Observasi

Observasi dilaksanakan untuk mengetahui proses penerapan tindakan yang dilakukan guru dan aktivitas siswa selama proses pembelajaran. Pengamatan yang dilakukan melihat perkembangan yang dialami siswa selama proses pembelajaran berlangsung dan diamati secara objektif agar hasil akhir dari penelitian yang dilakukann dapat menunjukan hasil yang signifikan.

4. Refleksi

Hasil yang didapat pada tahap observasi dikumpulkan serta dianalisis. Dari hasil observasi tersebut penulis sekaligus sebagai guru merefleksikan diri dengan melihat data observasi kegiatan yang dilakukan agar dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan menganalisis mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Hasil data yang diperoleh dalam penelitian akan digunakan untuk merancang siklus berikutnya.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi (pengamatan)

Menurut Suharsimi dalam menggunakan observasi cara yang paling efektif adalah melengkapinya dengan blanko pengamatan sebagai instrumen. Mencatat data observasi bukanlah sekedar mencatat, tetapi juga mengadakan pertimbangan kemudian mengadakan penilaian ke dalam suatu skala bertingkat.⁴⁰

2. Tes

Tes, merupakan teknik pengumpulan data yang digunakan untuk mendapatkan data tentang hasil belajar siswa dengan cara memberikan soal-soal ulangan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi dipergunakan untuk mengetahui tentang keadaan umum lokasi penelitian, keadaan guru, keadaan siswa, sarana dan prasarana yang dimiliki Sekolah Dasar Negeri 009 Teratak Kabupaten Kampar

E. Analisis Data Penelitian

Pada penelitian ini, analisis yang digunakan untuk mengetahui hasil belajar siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 009 Teratak Kecamatan Rumbio Jaya Kabupaten Kampar melalui model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray*, dengan menggunakan dua rumus, adalah sebagai berikut:

⁴⁰ *Ibid.* hlm. 272.

1. Ketuntasan Individu:

Menurut purwanto dalam Syahrilfuddin, dkk, untuk menentukan hasil belajar siswa secara inividu dapat dihitung dengan menggunakan rumus berikut ini:⁴¹

$$PK = \frac{SP}{SM} \times 100\%$$

Keterangan:

PK = Persentase Ketuntasan Individu

SP = Skor Yang Diperoleh Siswa

SM = Skor Maksimum Tes

2. Ketuntasan Klasikal:

Menurut Purwanto dalam Syahrilfuddin, dkk, untuk menentukan hasil belajar siswa secara klasikal dapat dihitung dengan menggunakan rumus berikut ini:⁴²

$$PK = \frac{ST}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

PK = Presentase Ketuntasan Klasikal

ST = Jumlah siswa yang tuntas

N = Jumlah siswa seluruhnya

⁴¹ Syahrilfuddin, dkk, *Op.Cit.*, hlm. 115.

⁴² *Ibid*, hlm. 116.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskriptif Setting Penelitian

1. Sejarah Berdirinya SDN 009 Teratak

Sekolah Dasar Negeri 009 Teratak Kecamatan Rumbio Jaya Kabupaten Kampar didirikan pada tahun 1980. Pada awal berdirinya Sekolah Dasar Negeri 009 Teratak bernama Sekolah Dasar Inpres yang dibangun dari bantuan Dinas Pendidikan. Setelah selesai pembangunannya pada tahun 1982 Sekolah Dasar Inpres berubah nama menjadi Sekolah Dasar Negeri 051 Teratak. Kemudian pada tahun 2002 Sekolah Dasar Negeri 051 Teratak berubah nama menjadi Sekolah Dasar Negeri 009 Teratak.

2. Visi dan Misi SDN 009 Teratak

a. Visi

Menciptakan Sekolah Dasar Negeri 009 Teratak Kecamatan Rumbio Jaya Kabupaten Kampar sebagai suatu lembaga pendidikan unggul dalam prestasi dan mampu menghasilkan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas serta beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa.

b. Misi

1. Mengembangkan potensi siswa agar memiliki ilmu pengetahuan dengan menumbuhkan kembangkan semangat belajar siswa secara optimal.
2. Menciptakan kondisi sekolah sebagai wahana pembelajaran
3. Mewujudkan siswa yang memiliki kecerdasan sehingga mampu menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi.
4. Meningkatkan disiplin bagi seluruh elemen sekolah.

3. Keadaan Guru SDN 009 Teratak

Guru merupakan seorang pendidik, pembimbing, pelatih dan pengembang kurikulum yang dapat menciptakan kondisi dan suasana belajar yang kondusif, yaitu suasana belajar yang menyenangkan, menarik, memberi rasa aman, memberi ruang kepada siswa untuk berpikir secara aktif, kreatif dan inovatif dalam mengeksplorasi dan mengelaborasi kemampuan siswa. Di Sekolah Dasar Negeri 009 Teratak Kecamatan Rumbio Jaya Kabupaten Kampar, guru yang mengajar berjumlah 16 orang. Untuk mengetahui lebih jelasnya jumlah guru di Sekolah Dasar Negeri 009 Teratak Kecamatan Rumbio Jaya Kabupaten Kampar dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.1
Keadaan Guru Sekolah Dasar Negeri 009 Teratak

No	Nama	Jabatan
1	Basri, S.Pd	Kepala Sekolah
2	Suhaimi, S.Pd	Guru Kelas
3	Afrida, A.Ma	Guru Kelas
4	Nurlianis, S.Pd	Guru Kelas
5	Dahniar, A.Ma	Guru Kelas
6	Fitra Yeni, A.Ma	Guru Kelas
7	Heni Puspita, S.Ag	Guru Kelas
8	Fitriah Amali	Guru Mata Pelajaran
9	Jatri	Guru Mata Pelajaran
10	Siti Nuroni, S.Pd	Guru Mata Pelajaran
11	Kartini, S.Pd.I	Guru Mata Pelajaran
12	Tuti Andayani, A.Ma	Guru Mata Pelajaran
13	Yulinarti, A.Ma	Guru Mata Pelajaran
14	Yusmida Fadillah	Tata Usaha
15	Adehar Putra, A.Ma	Ekstra Kurikuler
16	Asrizal	Penjaga Sekolah

Sumber Data: *Sekolah Dasar Negeri 009 Teratak, 2012.*

4. Keadaan Siswa SDN 009 Teratak

Siswa merupakan individu yang dibimbing dan dibina agar memiliki kepribadian yang berprestasi sesuai dengan tujuan pendidikan nasional, yaitu melahirkan peserta yang berakhlak mulia, yang bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, serta menguasai sains dan teknologi. Oleh karena itu, salah satu aspek mengukur kemajuan sebuah lembaga pendidikan dapat dilihat dari jumlah siswa yang ada. Besarnya jumlah siswa dapat menjadi salah satu aspek dalam mengukur tingkat kemajuan sebuah lembaga pendidikan. Untuk mengetahui jumlah siswa di Sekolah Dasar Negeri 009 Teratak Kecamatan Rumbio Jaya Kabupaten Kampar, dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.2
Keadaan Siswa Sekolah Dasar Negeri 009 Teratak

No	Kelas	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1	I	14	16	30
2	II	15	15	30
3	III	12	16	28
4	IV	13	15	28
5	V	15	10	25
6	VI	14	13	27
Jumlah		83	85	168

Sumber Data: *Sekolah Dasar Negeri 009 Teratak, 2012.*

5. Sarana dan Prasarana SDN 009 Teratak

Sarana dan prasarana merupakan komponen pokok yang sangat penting guna menunjang tercapainya tujuan pendidikan yang diharapkan. Tanpa sarana dan prasarana yang memadai pendidikan tidak akan memberikan hasil yang maksimal. Untuk mengetahui secara garis besar sarana dan prasarana yang dimiliki SDN 009 Teratak Kecamatan Rumbio Jaya Kabupaten Kampar dapat diketahui dari tabel berikut ini:

Tabel 4.3
Keadaan Sarana dan Prasarana Sekolah Dasar Negeri 009 Teratak

No	Jenis Ruangan	Jumlah Unit	Kondisi
1	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
2	Ruang Guru	1	Baik
3	Ruang Kelas	6	Baik
4	Ruang Perpustakaan	1	Baik
5	Kamar Mandi/WC Guru	1	Baik
6	Kamar Mandi/WC Siswa	2	Baik

Sumber Data: *Sekolah Dasar Negeri 009 Teratak, 2012.*

B. Hasil Penelitian

1. Tahap Perencanaan

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari silabus (lampiran 1), RPP pada setiap kali pertemuan (Lampiran 2.1, 2.2, 2.3, dan 2.4), Lembar Kerja Siswa (lampiran 3.1, 3.2, dan 3.3), dan instrumen pengumpulan data yang terdiri dari soal ulangan harian sebelum tindakan, siklus I, siklus II dan siklus III (lampiran 4.1, 4.2, 4.3, dan 4.4), kunci jawaban ulangan harian sebelum tindakan, siklus I, siklus II dan siklus III (lampiran 5.1, 5.2, 5.3, dan 5.4), lembar observasi aktivitas guru (lampiran 6.1, 6.2, 6.3, dan 6.4), serta lembar observasi aktivitas siswa (lampiran 7.1, 7.2, 7.3, dan 7.4).

2. Tahap Pelaksanaan

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri 009 Teratak tahun ajaran 2011/2012. Model pembelajaran yang penulis terapkan dalam penelitian ini adalah model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* dengan materi pembelajaran Mengenal Rasul-Rasul Allah SWT.

Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus, di mana pada setiap siklus terdiri dari satu kali pertemuan. Latihan dilaksanakan dalam penelitian ini untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 009 Teratak, dari sebelum tindakan sampai siklus III.

a. Pertemuan Sebelum Tindakan (Selasa, 15 Mei 2012)

Pertemuan sebelum tindakan diadakan pada hari Selasa Tanggal 15 Mei 2012. Proses pembelajaran pada pertemuan sebelum tindakan berlangsung peneliti tidak menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray*, melainkan peneliti masih menggunakan metode ceramah dan tanya jawab.

Kegiatan pembelajaran pada pertemuan sebelum tindakan diawali guru dengan membuka pelajaran, memberi salam, mengajak siswa membaca ayat-ayat pendek, menyampaikan tujuan pembelajaran dan memotivasi siswa agar belajar sungguh-sungguh.

Kemudian guru menjelaskan materi pembelajaran. Setelah selesai menjelaskan materi pembelajaran guru memberi kesempatan kepada siswa untuk menanyakan materi pembelajaran yang belum atau kurang dipahami. Selanjutnya guru mengajak siswa secara bersama-sama menyebutkan nama-nama Rasul Allah SWT yang wajib diketahui. Setelah itu, guru meminta siswa menghafal nama-nama Rasul Allah SWT dan mengadakan tanya jawab.

Pada akhir pembelajaran, guru memberikan kesimpulan dari materi yang disampaikan. Kemudian, mengadakan latihan I, menginformasikan materi pembelajaran pada pertemuan selanjutnya dan menutup pelajaran dengan mengucapkan salam.

1. Aktivitas Guru Sebelum Tindakan

Proses pembelajaran pada pertemuan sebelum tindakan berlangsung peneliti menggunakan metode ceramah dan tanya jawab. Untuk mengetahui pelaksanaan metode ceramah dan tanya jawab dalam penelitian ini, dapat dilihat pada tabel hasil observasi aktivitas guru sebelum tindakan berikut ini:

Tabel 4.4
Hasil Observasi Aktivitas Guru Sebelum Tindakan

No	Aktivitas Yang Diamati	Ya	Tidak
1	Menyampaikan tujuan pembelajaran		
2	Memotivasi siswa		
3	Guru menjelaskan kepada siswa tentang materi pelajaran yang disampaikan.		
4	Guru memberikan kesempatan kepada siswa menanyakan materi pelajaran yang belum atau kurang dipahami.		
5	Guru mengajak siswa secara bersama-sama menyebutkan nama-nama Rasul Allah yang wajib diketahui.		
6	Guru meminta siswa menghafalkan nama-nama Rasul Allah SWT.		
7	Guru mengadakan tanya jawab dengan siswa tentang nama-nama rasul yang wajib di imani.		
8	Guru memberikan kesimpulan ringkas dari materi yang disampaikan.		
9	Mengadakan evaluasi		
Jumlah		6	3
Persentase		66,67%	33,33%

Sumber Data: *Hasil Olahan Data Penelitian, 2012.*

Berdasarkan tabel hasil observasi aktivitas guru di atas, dapat diketahui bahwa dari 9 indikator yang diobservasi terhadap tindakan guru (aktivitas guru) dalam pembelajaran sebelum menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray*, 6 indikator atau 66,67% telah dilaksanakan sesuai dengan perencanaan. Sedangkan 3 indikator atau 33,33% tidak dilaksanakan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa aktivitas guru dalam pembelajaran sudah baik, di mana terletak pada persentase 51% - 80%.

2. Aktivitas Siswa Sebelum Tindakan

Untuk mengetahui aktivitas siswa sebelum tindakan dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.5
Hasil Observasi Aktivitas Siswa Sebelum Tindakan

No	Aktivitas Yang Diamati	Ya		Tidak	
		F	%	F	%
1	Memperhatikan guru menyampaikan tujuan pembelajaran	19	84	6	16
2	Merespon motivasi guru	0	-	25	100
3	Memperhatikan guru menyampaikan materi pembelajaran	21	84	4	16
4	Siswa menanyakan materi pelajaran yang belum atau kurang dipahami.	13	52	12	48
5	Siswa secara bersama-sama dengan guru menyebutkan nama-nama Rasul Allah yang wajib diketahui	22	88	3	12
6	Siswa menghafalkan nama-nama Rasul Allah SWT.	0	0	25	100
7	Menjawab pertanyaan yang diberikan guru	12	48	13	52
8	Memperhatikan guru menyimpulkan materi pembelajaran	0	0	25	100
9	Menjawab pertanyaan yang diberikan guru	25	0	0	0
Jumlah		112	49.78	113	50.22

Sumber Data: *Hasil Olahan Data Penelitian, 2012.*

Dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa aktivitas siswa dalam pembelajaran sebelum tindakan atau sebelum penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* memperoleh skor 112 dengan persentase 49,78%. Dengan demikian, maka dapat disimpulkan bahwa aktivitas siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam sebelum tindakan dikategorikan kurang, karena berada pada persentase kurang dari 50%.

3. Hasil Belajar Siswa Sebelum Tindakan

Setelah peneliti selesai menjelaskan materi pembelajaran dengan pokok bahasan menyebutkan nama-nama Rasul Allah SWT dengan menerapkan metode ceramah dan melakukan tanya jawab. Selanjutnya, pada 35 menit terakhir peneliti melakukan latihan untuk mengetahui hasil belajar siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 009 Teratak Kecamatan Rumbio Jaya Kabupaten Kampar.

Untuk lebih jelas hasil belajar siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 009 Teratak Kecamatan Rumbio Jaya Kabupaten Kampar sebelum dilakukan tindakan atau sebelum penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.6
Data Nilai Hasil Belajar Siswa Sebelum Tindakan

No	Nama	Nilai	Keterangan
1	Ari Afrianto	70	Tuntas
2	Agusti Wahyudi	40	Tidak Tuntas
3	Afdillah Suhendri	30	Tidak Tuntas
4	Andre Saputra	40	Tidak Tuntas
5	Alfan Zikri	70	Tuntas
6	Aina Fitri	70	Tuntas
7	Era Fazira	50	Tidak Tuntas
8	Fitri Rahmadani	60	Tidak Tuntas
9	Fitri Rani Santi	80	Tuntas
10	Indri	70	Tuntas
11	Liza Fahira	70	Tuntas
12	M. Aldi	80	Tuntas
13	M. Sardi	30	Tidak Tuntas
14	M. Rizki Mustakim	70	Tuntas
15	M. Armando	50	Tidak Tuntas
16	Risma Mardayani	40	Tidak Tuntas
17	Riyan Efendi	20	Tidak Tuntas
18	Rema Sendi	60	Tidak Tuntas
19	Rozali Usman	50	Tidak Tuntas
20	Sarmila	50	Tidak Tuntas
21	Sri Andani	30	Tidak Tuntas
22	Sahrul Abdullah	80	Tuntas
23	Vera Dila Ruspa	50	Tidak Tuntas
24	Yandi Yudisi	30	Tidak Tuntas
25	Gusti Al Aspuri	80	Tuntas
Jumlah		1,370	
Rata-Rata		54,80	
Jumlah Siswa Yang Tuntas		10 Orang Siswa	
Persentase Siswa Yang Tuntas		40,00%	
Jumlah Siswa Yang Tidak Tuntas		15 Orang Siswa	
Persentase Siswa Yang Tidak Tuntas		60,00%	
Ketuntasan Klasikal		Tidak Tuntas	

Sumber Data: *Hasil Olahan Data Penelitian, 2012.*

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui hasil belajar siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 009 Teratak Kecamatan Rumbio Jaya Kabupaten Kampar, dimana siswa yang tuntas secara individu dalam belajar Pendidikan Agama Islam yaitu 10 orang siswa dari 25 orang siswa. Untuk mengetahui persentase ketuntasan klasikal hasil belajar siswa sebelum tindakan dapat diketahui dengan menggunakan rumus:

$$PK = \frac{10}{25} \times 100\%$$

$$PK = 0,40 \times 100\%$$

$$PK = 40\%$$

Berdasarkan penggunaan rumus di atas, tingkat ketuntasan belajar siswa secara klasikal yaitu 40%, standar ketuntasan secara klasikal yang ditetapkan Sekolah Dasar Negeri 009 Teratak Kecamatan Rumbio Jaya Kabupaten Kampar adalah 75%. Berdasarkan hasil penggunaan rumus di atas maka dapat disimpulkan bahwa siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 009 Teratak Kecamatan Rumbio Jaya Kabupaten Kampar sebelum dilakukan tindakan belum mencapai ketuntasan secara klasikal, karena hasil belajar siswa sebelum tindakan belum mencapai KKM yang telah ditentukan.

b. Pertemuan Siklus I (Selasa, 22 Mei 2012)

1. Perencanaan

Pada tahap perencanaan atau persiapan tindakan, penulis mempersiapkan hal-hal sebagai berikut:

- a. Membuat silabus.
- b. Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
- c. Membuat lembar pengamatan aktivitas guru dan siswa.
- d. Membuat lembar kerja siswa (LKS) yang diberikan pada saat pelaksanaan siklus penelitian.
- e. Menyusun soal tes tertulis untuk mendapatkan data hasil belajar siswa.
- f. Membuat kunci jawaban soal tes

2. Pelaksanaan

Pertemuan pada siklus pertama diadakan pada hari Selasa Tanggal 22 Mei 2012, dengan alokasi waktu 3 x 35 menit. Pada penelitian ini peneliti telah menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray*. Pembelajaran pada siklus pertama diawali dengan membaca do'a dilanjutkan dengan mengabsensi siswa, apresiasi, dan menyampaikan tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran serta memotivasi siswa.

Kemudian guru menyajikan materi pembelajaran tentang menyebutkan nama-nama Rasul Ulul Azmi dan para Rasul. Setelah itu, membagi siswa menjadi 6 kelompok, di mana setiap kelompok terdiri dari 4-5 orang siswa. Selanjutnya guru membagikan lembar kerja siswa (LKS) dan meminta siswa mengerjakannya dengan kelompok masing-masing.

Setelah selesai mengerjakan LKS secara berkelompok, guru meminta dua orang dari masing-masing kelompok meninggalkan kelompoknya untuk bertamu kekelompok lain. Sedangkan dua orang yang tinggal dalam masing-masing kelompok bertugas membagikan hasil kerja (jawaban LKS) ke tamu mereka.

Setelah memperoleh jawaban dari LKS kelompok lain, siswa yang bertindak sebagai tamu mohon diri dan kembali kekelompoknya sendiri untuk melaporkan informasi yang mereka peroleh. Selanjutnya setiap kelompok mencocokkan jawaban mereka dengan jawaban kelompok lain dan mendiskusikan kembali hasil kerja mereka. Kemudian setiap kelompok mempersentasikan hasil diskusinya di depan kelas.

Pada akhir kegiatan pembelajaran guru bersama siswa membuat kesimpulan dari hasil diskusinya. Dilanjutkan dengan memberikan latihan siklus pertama, untuk mengetahui hasil belajar siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 009 Teratak Kecamatan Rumbio Jaya Kabupaten Kampar. Setelah itu, menginformasikan materi pada pertemuan selanjutnya dan menutup pelajaran.

3. Observasi

a) Aktivitas Guru

Pelaksana model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* dalam penelitian adalah guru yang dibantu oleh observer yaitu Kartini, S.Pd.I. Untuk mengetahui pelaksanaan model pembelajaran kooperatif *two stay two stray* dalam penelitian ini, dapat dilihat pada tabel hasil observasi aktivitas berikut ini:

Tabel 4.7
Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus Pertama

No	Aktivitas Yang Diamati	Ya	Tidak
1	Menjelaskan materi pelajaran		
2	Membagi siswa menjadi beberapa kelompok		
3	Meminta siswa bekerja sama dalam kelompok		
4	Meminta dua orang dari masing-masing kelompok meninggalkan kelompoknya bertamu kekelompok lain.		
5	Meminta dua orang yang tinggal dalam kelompok menerima tamu dari kelompok lain dan membagikan hasil kerja serta informasi mereka ke tamu mereka.		
6	Meminta setiap tamu melaporkan temuan mereka dari kelompok lain kekelompoknya.		
7	Meminta setiap kelompok mencocokkan dan membahas hasil diskusi mereka		
8	Meminta setiap kelompok menyampaikan hasil diskusinya didepan kelas.		
9	Menyimpulkan materi pembelajaran		
Jumlah		8	1
Persentase		88,89%	11,11%

Sumber Data: *Hasil Olahan Data Penelitian, 2012.*

Berdasarkan tabel hasil observasi aktivitas guru di atas dapat diketahui bahwa dari 9 indikator yang diobservasi terhadap tindakan guru (aktivitas guru) dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* pada siklus pertama, 8 indikator atau 88,89% telah dilaksanakan dan 1 indikator atau 11,11% tidak dilaksanakan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa aktivitas guru pada siklus pertama dikategorikan amat baik, karena berada pada persentase 81% - 100%.

b) Aktivitas Siswa

Untuk mengetahui aktivitas siswa pada siklus pertama setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.8
Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus Pertama

No	Aktivitas Yang Diamati	Ya		Tidak	
		F	%	F	%
1	Memperhatikan guru menjelaskan materi pelajaran	23	92	2	8
2	Menempatkan diri dalam kelompok masing-masing	22	88	3	12
3	Bekerja sama sungguh-sungguh dengan kelompok masing-masing	16	64	9	36
4	Meninggalkan kelompoknya bertamu kekelompok lain.	22	88	3	12
5	Menerima tamu dari kelompok lain dan membagikan hasil kerja serta informasi mereka ke tamu mereka.	23	92	2	8

No	Aktivitas Yang Diamati	Ya		Tidak	
		F	%	F	%
6	Melaporkan temuan mereka dari kelompok lain.	19	76	6	24
7	Mencocokkan dan membahas hasil diskusi mereka	0	0	25	100
8	Mempersentasekan hasil diskusinya di depan kelas	15	60	10	40
9	Memperhatikan guru menyimpulkan materi pembelajaran	24	96	1	4
Jumlah		164	72.89	61	27.11

Sumber Data: *Hasil Olahan Data Penelitian, 2012.*

Dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa aktivitas siswa siklus pertama setelah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* meningkat bila dibandingkan dengan sebelum tindakan, dimana pada sebelum tindakan aktivitas siswa hanya memperoleh skor 112 dengan persentase 49,87%. Sedangkan pada siklus pertama skor aktivitas siswa meningkat menjadi 164 dengan persentase 72,89%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa aktivitas siswa dalam pembelajaran siklus pertama dikategorikan baik, karena berada pada persentase 61% - 80%.

c) Hasil Belajar Siswa Siklus Pertama

Setelah peneliti selesai menjelaskan materi pembelajaran dengan pokok bahasan menyebutkan nama-nama Rasul Ulul Azmi dan para Rasul, selanjutnya peneliti melakukan latihan untuk mengetahui hasil belajar siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 009 Teratak Kecamatan Rumbio Jaya Kabupaten Kampar. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.9
Data Nilai Hasil Belajar Siswa Siklus Pertama

No	Nama	Nilai	Keterangan
1	Ari Afrianto	90	Tuntas
2	Agusti Wahyudi	80	Tuntas
3	Afdillah Suhendri	60	Tidak Tuntas
4	Andre Saputra	80	Tuntas
5	Alfan Zikri	100	Tuntas
6	Aina Fitri	80	Tuntas
7	Era Fazira	50	Tidak Tuntas
8	Fitri Rahmadani	80	Tuntas
9	Fitri Rani Santi	90	Tuntas
10	Indri	80	Tuntas
11	Liza Fahira	70	Tuntas
12	M. Aldi	100	Tuntas
13	M. Sardi	50	Tidak Tuntas
14	M. Rizki Mustakim	80	Tuntas
15	M. Armando	50	Tidak Tuntas
16	Risma Mardayani	60	Tidak Tuntas
17	Riyan Efendi	50	Tidak Tuntas
18	Rema Sendi	80	Tuntas
19	Rozali Usman	70	Tuntas
20	Sarmila	80	Tuntas
21	Sri Andani	60	Tidak Tuntas
22	Sahrul Abdullah	80	Tuntas
23	Vera Dila Ruspa	80	Tuntas
24	Yandi Yudisi	50	Tidak Tuntas
25	Gusti Al Aspuri	90	Tuntas
Jumlah		1,840	
Rata-Rata		73,60	
Jumlah Siswa Yang Tuntas		17 Orang Siswa	
Persentase Siswa Yang Tuntas		68,00%	
Jumlah Siswa Yang Tidak Tuntas		8 Orang Siswa	
Persentase Siswa Yang Tidak Tuntas		32,00%	
Ketuntasan Klasikal		Tidak Tuntas	

Sumber Data: *Hasil Olahan Data Penelitian, 2012.*

Dari tabel hasil belajar siklus pertama di atas, dapat diketahui bahwa setelah menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray*, nilai rata-rata hasil belajar siswa meningkat bila dibandingkan dengan nilai rata-rata siswa sebelum tindakan, di mana sebelum tindakan nilai rata-rata siswa hanya 54,80 dan setelah dilakukan tindakan pada siklus pertama meningkat menjadi 68,00.

4. Refleksi

Pada siklus pertama hasil belajar siswa mengalami peningkatan bila dibandingkan dengan hasil belajar siswa sebelum tindakan, dimana dari 25 orang siswa, sebelum dilakukan tindakan hanya berjumlah 10 orang siswa yang tuntas secara individu dan 15 orang siswa yang tidak tuntas. Sementara setelah dilaksanakan tindakan pada siklus pertama, siswa yang mengalami ketuntasan secara individu meningkat menjadi 17 orang dan 8 orang siswa tidak tuntas. Sedangkan ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal, dapat diketahui dengan menggunakan rumus di bawah ini:

$$PK = \frac{17}{25} \times 100\%$$

$$PK = 0,68 \times 100\%$$

$$PK = 68\%$$

Standar ketuntasan klasikal di Sekolah Dasar Negeri 009 Teratak Kecamatan Rumbio Jaya Kabupaten Kampar adalah 75%, maka siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 009 Teratak pada siklus pertama dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* belum mencapai ketuntasan secara klasikal. Karena pada siklus pertama hasil belajar siswa belum mencapai KKM yang telah ditentukan, maka penelitian dilanjutkan pada siklus kedua.

Secara umum pada siklus pertama ini, aktivitas siswa telah terlaksana dengan baik. Dari hasil pengamatan peneliti yang dibantu oleh observer yaitu Kartini, S.Pd.I, selama melakukan tindakan pada siklus kedua, perencanaan yang tidak sesuai yaitu:

- a. Pada saat siswa mengerjakan LKS dengan kelompok masing-masing siswa kurang bersungguh-sungguh.
- b. Pada saat menerima tamu dan bertamu ke kelompok lain siswa kurang fokus mencari informasi tentang jawaban LKS kelompok lain, sehingga pada saat diminta untuk melaporkan informasi yang diperoleh saat bertamu siswa tidak mengetahui temuan apa yang harus mereka laporkan.

Untuk mengatasi kekurangan di atas maka sebelum tindakan siklus kedua dimulai dilakukan usaha perbaikan yaitu:

1. Memotivasi siswa agar belajar dan berdiskusi dengan kelompok masing-masing dengan sungguh-sungguh.
2. Membimbing siswa baik saat bertamu maupun menerima tamu dari kelompok lain dan menjelaskan informasi-informasi yang harus dilaporkan kekelompok masing-masing.

c. Pertemuan Siklus II (Selasa, 29 Mei 2012)

1. Perencanaan

Pada tahap perencanaan atau persiapan tindakan, penulis mempersiapkan hal-hal sebagai berikut:

- a. Membuat silabus.
- b. Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
- c. Membuat lembar pengamatan aktivitas guru dan siswa.
- d. Membuat lembar kerja siswa (LKS) yang diberikan pada saat pelaksanaan siklus penelitian.
- e. Menyusun soal tes tertulis untuk mendapatkan data hasil belajar siswa.
- f. Membuat kunci jawaban soal tes

2. Pelaksanaan

Pertemuan pada siklus kedua diadakan pada hari Selasa Tanggal 29 Mei 2012, dengan alokasi waktu 3 x 35 menit. Pada penelitian ini peneliti telah menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray*. Pembelajaran pada siklus kedua diawali dengan membaca do'a dilanjutkan dengan mengabsensi siswa, apresiasi, dan menyampaikan tujuan yang ingin dicapai pada pembelajaran serta memotivasi siswa.

Kemudian guru menyajikan materi pembelajaran tentang perbedaan Nabi dan Rasul. Setelah itu, membagi siswa menjadi 6 kelompok, dimana setiap kelompok terdiri dari 4-5 orang siswa. Selanjutnya guru membagikan lembar kerja siswa (LKS) dan meminta siswa mengerjakannya dengan kelompok masing-masing.

Setelah selesai mengerjakan LKS secara berkelompok, guru meminta dua orang dari masing-masing kelompok meninggalkan kelompoknya untuk bertamu kekelompok lain. Sedangkan dua orang yang tinggal dalam masing-masing kelompok bertugas membagikan hasil kerja (jawaban LKS) ke tamu mereka.

Setelah memperoleh jawaban dari LKS kelompok lain, siswa yang bertindak sebagai tamu mohon diri dan kembali kekelompoknya sendiri untuk melaporkan informasi yang mereka peroleh. Kemudian setiap kelompok mencocokkan jawaban mereka dengan jawaban kelompok lain dan mendiskusikan kembali hasil kerja mereka. Selanjutnya, siswa diminta guru mempersentasikan hasil diskusi kelompoknya di depan kelas.

Pada akhir kegiatan pembelajaran guru bersama siswa membuat kesimpulan dari hasil diskusinya. Dilanjutkan dengan memberikan latihan siklus kedua, untuk mengetahui hasil belajar siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 009 Teratak Kecamatan Rumbio Jaya Kabupaten Kampar. Setelah itu, menginformasikan materi pada pertemuan selanjutnya dan menutup pelajaran.

3. Observasi

a) Aktivitas Guru

Pelaksana model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* dalam penelitian adalah guru yang dibantu oleh observer yaitu Kartini, S.Pd.I. Untuk mengetahui pelaksanaan model pembelajaran kooperatif *two stay two stray* dalam penelitian ini, dapat dilihat pada tabel hasil observasi aktivitas berikut ini:

Tabel 4.10
Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus Kedua

No	Aktivitas Yang Diamati	Ya	Tidak
1	Menjelaskan materi pelajaran		
2	Membagi siswa menjadi beberapa kelompok		
3	Meminta siswa bekerja sama dalam kelompok		
4	Meminta dua orang dari masing-masing kelompok meninggalkan kelompoknya bertamu kekelompok lain.		
5	Meminta dua orang yang tinggal dalam kelompok menerima tamu dari kelompok lain dan membagikan hasil kerja serta informasi mereka ke tamu mereka.		

No	Aktivitas Yang Diamati	Ya	Tidak
6	Meminta setiap tamu melaporkan temuan mereka dari kelompok lain kekelompoknya.		
7	Meminta setiap kelompok mencocokkan dan membahas hasil diskusi mereka		
8	Meminta setiap kelompok menyampaikan hasil diskusinya didepan kelas.		
9	Menyimpulkan materi pembelajaran		
Jumlah		9	0
Persentase		100,00%	

Sumber Data: *Hasil Olahan Data Penelitian, 2012.*

Berdasarkan tabel hasil observasi aktivitas guru di atas, dapat diketahui bahwa dari 9 indikator yang diobservasi terhadap tindakan guru (aktivitas guru) dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* pada siklus kedua, seluruh indikator atau 100% telah dilaksanakan sesuai dengan perencanaan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa, aktivitas guru pada siklus kedua dikategorikan amat baik, karena berada pada angka 81% - 100%.

b) Aktivitas Siswa

Untuk mengetahui aktivitas siswa pada siklus kedua setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.11
Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus Kedua

No	Aktivitas Yang Diamati	Ya		Tidak	
		F	%	F	%
1	Memperhatikan guru menjelaskan materi pelajaran	25	100	0	0
2	Menempatkan diri dalam kelompok masing-masing	25	100	0	0
3	Bekerja sama sungguh-sungguh dengan kelompok masing-masing	22	88	3	12
4	Meninggalkan kelompoknya bertamu kekelompok lain.	23	92	2	8
5	Menerima tamu dari kelompok lain dan membagikan hasil kerja serta informasi mereka ke tamu mereka.	24	96	1	4
6	Melaporkan temuan mereka dari kelompok lain.	23	92	2	8
7	Mencocokkan dan membahas hasil diskusi mereka	25	100	0	0
8	Mempersentasekan hasil diskusinya di depan kelas	22	88	3	12
9	Memperhatikan guru menyimpulkan materi pembelajaran	25	100	0	0
Jumlah		214	95.11	11	4.89

Sumber Data: *Hasil Olahan Data Penelitian, 2012.*

Dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa aktivitas siswa siklus kedua setelah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* meningkat bila dibandingkan dengan siklus pertama, dimana pada siklus pertama aktivitas siswa hanya memperoleh angka 164 poin dengan persentase 72,89%.

Sedangkan pada siklus kedua meningkat menjadi 214 poin dengan persentase 95,11%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa aktivitas siswa dalam pembelajaran siklus kedua dikategorikan amat baik, karena berada pada persentase 81% - 100%.

c) Hasil Belajar Siklus Kedua

Setelah peneliti selesai menjelaskan materi pembelajaran dengan pokok bahasan perbedaan Nabi dan Rasul, selanjutnya peneliti mengadakan latihan untuk mengetahui hasil belajar siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 009 Teratak Kecamatan Rumbio Jaya Kabupaten Kampar.

Adapun hasil belajar siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 009 Teratak Kecamatan Rumbio Jaya Kabupaten Kampar setelah diberi tindakan pada siklus kedua, secara rinci akan dijelaskan pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.12
Data Nilai Hasil Belajar Siswa Siklus Kedua

No	Nama	Nilai	Keterangan
1	Ari Afrianto	100	Tuntas
2	Agusti Wahyudi	80	Tuntas
3	Afdillah Suhendri	80	Tuntas
4	Andre Saputra	100	Tuntas
5	Alfan Zikri	100	Tuntas
6	Aina Fitri	80	Tuntas
7	Era Fazira	70	Tuntas
8	Fitri Rahmadani	80	Tuntas
9	Fitri Rani Santi	100	Tuntas
10	Indri	90	Tuntas

No	Nama	Nilai	Keterangan
11	Liza Fahira	70	Tuntas
12	M. Aldi	100	Tuntas
13	M. Sardi	80	Tuntas
14	M. Rizki Mustakim	90	Tuntas
15	M. Armando	70	Tuntas
16	Risma Mardayani	80	Tuntas
17	Riyan Efendi	70	Tuntas
18	Rema Sendi	90	Tuntas
19	Rozali Usman	90	Tuntas
20	Sarmila	100	Tuntas
21	Sri Andani	70	Tuntas
22	Sahrul Abdullah	90	Tuntas
23	Vera Dila Ruspa	100	Tuntas
24	Yandi Yudisi	60	Tidak Tuntas
25	Gusti Al Aspuri	100	Tuntas
Jumlah		2,140	
Rata-Rata		85,60	
Jumlah Siswa Yang Tuntas		24 Orang Siswa	
Persentase Siswa Yang Tuntas		96,00%	
Jumlah Siswa Yang Tidak Tuntas		1 Orang Siswa	
Persentase Siswa Yang Tidak Tuntas		4,00%	
Ketuntasan Klasikal		Tuntas	

Sumber Data: *Hasil Olahan Data Penelitian, 2012.*

Dari tabel hasil belajar siklus kedua di atas, dapat diketahui bahwa setelah menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* nilai rata-rata hasil belajar siswa meningkat bila dibandingkan dengan nilai rata-rata siswa siklus pertama, dimana pada siklus pertama nilai rata-rata siswa hanya 73,60 dan setelah dilakukan tindakan pada siklus kedua meningkat menjadi 85,60.

4. Refleksi

Pada siklus kedua hasil belajar siswa mengalami peningkatan bila dibandingkan dengan hasil belajar siswa siklus pertama, dimana dari 25 orang siswa, pada siklus pertama hanya berjumlah 17 orang siswa yang tuntas secara individu dan 8 orang siswa yang tidak tuntas. Sementara setelah dilaksanakan tindakan pada siklus kedua, siswa yang mengalami ketuntasan secara individu meningkat menjadi 24 orang dan 1 orang siswa tidak tuntas. Sedangkan ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal, dapat diketahui dengan menggunakan rumus di bawah ini:

$$PK = \frac{24}{25} \times 100\%$$

$$PK = 0,96 \times 100\%$$

$$PK = 96\%$$

Standar ketuntasan klasikal di Sekolah Dasar Negeri 009 Teratak Kecamatan Rumbio Jaya Kabupaten Kampar adalah 75%, maka siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 009 Teratak pada siklus kedua dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* sudah mencapai ketuntasan secara klasikal. Karena pada siklus kedua hasil belajar siswa telah mencapai KKM yang telah ditentukan, maka penelitian dihentikan.

C. Pembahasan

Data yang dianalisis dalam penelitian ini data hasil pengamatan aktivitas guru dan siswa serta ketuntasan hasil belajar siswa baik secara individu maupun klasikal dalam dua siklus setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray*.

1. Aktivitas Guru dan Siswa

Untuk mengetahui kesesuaian antara aktivitas guru dengan aktivitas siswa, peneliti dibantu oleh seorang observer yaitu: Kartini, S.Pd.I atau guru Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar Negeri 009 Teratak Kecamatan Rumbio Jaya Kabupaten Kampar. Berdasarkan hasil pengamatan terlihat bahwa aktivitas yang dilakukan guru pada setiap siklus sudah sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran. Demikian pula dengan aktivitas siswa juga sudah sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran.

2. Ketuntasan Hasil Belajar

a. Ketuntasan Hasil Belajar PAI Pada Siklus I

Pada siklus I diadakan latihan yang terdiri dari 10 butir soal. Dari tes belajar tersebut terdapat 17 orang siswa yang mencapai ketuntasan yang telah ditetapkan dalam KKM yaitu 65, sedangkan 8 orang siswa tidak tuntas. Persentase ketuntasan klasikal siklus II yaitu 68%, dengan demikian belum mencapai ketuntasan klasikal karena kurang dari 75%.

Berdasarkan hasil penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 009 Teratak Kecamatan Rumbio Jaya Kabupaten Kampar dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, belum mampu mencapai ketuntasan klasikal pada siklus I.

b. Ketuntasan Hasil Belajar PAI Pada Siklus II

Pada siklus II diadakan latihan yang terdiri dari 10 butir soal. Dari tes belajar tersebut terdapat 24 orang siswa yang mencapai ketuntasan yang telah ditetapkan dalam KKM yaitu 65, sedangkan 1 orang siswa tidak tuntas. Persentase ketuntasan klasikal siklus II yaitu 96%, dengan demikian telah mencapai ketuntasan klasikal karena lebih dari 75%.

Berdasarkan hasil penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 009 Teratak Kecamatan Rumbio Jaya Kabupaten Kampar dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, telah mampu mencapai ketuntasan klasikal pada siklus II.

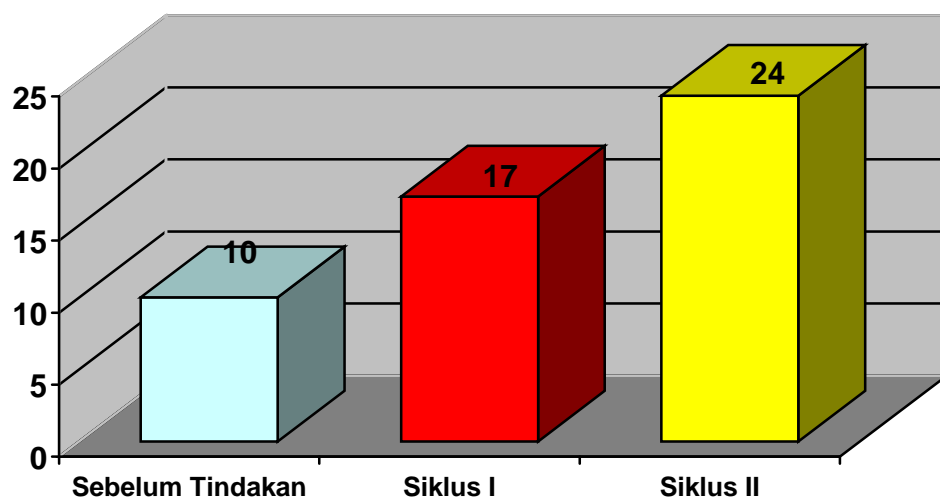
Hasil analisis ketuntasan belajar siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 009 Teratak Kecamatan Rumbio Jaya Kabupaten Kampar secara individu dan klasikal setelah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* pada setiap siklus disajikan pada tabel berikut ini:

Tabel 4.13
Hasil Analisis Ketuntasan Hasil Belajar Siswa
Kelas V Sekolah Dasar Negeri 009 Teratak Kabupaten Kampar

Siklus	Jumlah Siswa Kelas Tindakan	Ketuntasan Hasil Belajar		Kriteria Ketuntasan Hasil Belajar Secara Klasikal
		Jumlah Siswa	%	
Sebelum Tindakan	25	10	40%	Tidak Tuntas
I	25	17	68%	Tidak Tuntas
II	25	24	96%	Tuntas

Sumber Data: *Hasil Olahan Data Penelitian, 2012.*

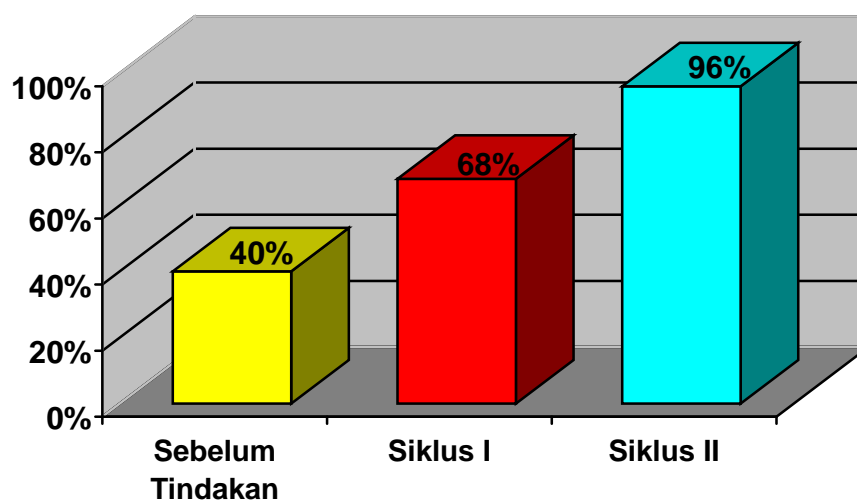
Berdasarkan tabel di atas, ketuntasan hasil belajar siswa pada setiap siklus meningkat, dimana sebelum dilakukan tindakan siswa yang tuntas secara individu hanya 10 orang dengan ketuntasan klasikal 40%, pada siklus pertama siswa yang tuntas secara individu meningkat menjadi 17 orang dengan ketuntasan klasikal 68% dan pada siklus kedua siswa yang tuntas secara individu meningkat menjadi 24 orang dengan ketuntasan klasikal mencapai 96%. Untuk lebih jelasnya peningkatan jumlah siswa yang tuntas secara individu sebelum dilakukan tindakan, siklus I, dan II dapat dilihat pada grafik berikut ini:



Gambar 4.1 : Peningkatan Jumlah Siswa Yang Tuntas Secara Individu Pada Setiap Siklus

Dari grafik di atas, terlihat jelas peningkatan jumlah siswa yang tuntas pada setiap siklus, dimana dari 25 orang siswa kelas tindakan, pada sebelum tindakan siswa yang tuntas secara individu hanya 10 orang, kemudian pada siklus I jumlah siswa yang tuntas secara individu meningkat menjadi 17 orang siswa, dan pada siklus II jumlah siswa yang tuntas juga mengalami peningkatan mencapai 24 orang siswa.

Sementara itu, untuk mengetahui peningkatan persentase ketuntasan belajar siswa secara klasikal pada setiap siklus dapat dilihat pada grafik berikut ini:



Gambar 4.2 : Peningkatan Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Secara Klasikal Pada Setiap Siklus

Dari grafik di atas, terlihat jelas peningkatan persentase ketuntasan belajar siswa secara klasikal pada setiap siklus, dimana pada sebelum tindakan persentase ketuntasan belajar secara klasikal hanya 56%, kemudian pada siklus I persentase ketuntasan belajar siswa secara klasikal meningkat menjadi 68%, dan pada siklus II persentase ketuntasan belajar secara klasikal meningkat menjadi 96%.

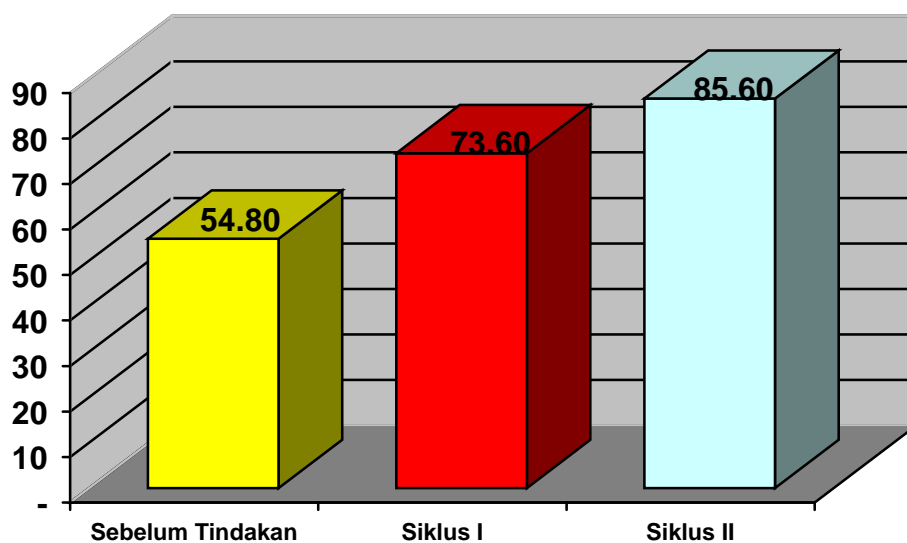
Sedangkan rata-rata hasil belajar siswa pada setiap siklusnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.14
Rata-Rata Hasil Belajar Siswa
Kelas V Sekolah Dasar Negeri 009 Teratak Kabupaten Kampar

No	Ulangan Harian	Rata-Rata
1	Sebelum Tindakan	54,80
2	Siklus I	73,60
3	Siklus II	85,60

Sumber Data: *Hasil Olahan Data Penelitian, 2012.*

Dari tabel di atas, dapat diketahui rata-rata hasil belajar siswa pada setiap siklus meningkat, dimana sebelum dilakukan tindakan rata-rata hasil belajar siswa 54,80 pada siklus I rata-rata hasil belajar siswa meningkat menjadi 73,60, dan pada siklus II rata-rata hasil belajar siswa meningkat menjadi 85,60. Untuk lebih jelasnya peningkatan rata-rata hasil belajar siswa pada setiap siklus dapat dilihat pada grafik berikut ini:



Gambar 4.3 : Peningkatan Rata-Rata Hasil Belajar Siswa Pada Setiap Siklus

Berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis laksanakan dalam dua siklus dan melihat grafik ketuntasan belajar siswa secara individu dan klasikal serta rata-rata hasil belajar siswa, maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 009 Teratak Kecamatan Rumbio Jaya Kabupaten Kampar meningkat pada setiap siklusnya. Dengan demikian hipotesis penelitian: dengan diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* maka hasil belajar siswa pada Mata Pelajaran PAI Kelas V Sekolah Dasar Negeri 009 Teratak Kecamatan Rumbio Jaya Kabupaten Kampar dapat ditingkatkan, diterima.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan pokok bahasan mengenal Rasul-Rasul Allah SWT siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 009 Teratak Kecamatan Rumbio Jaya Kabupaten Kampar. Hal ini dapat dilihat pada perbandingan antara hasil belajar siswa sebelum tindakan, siklus I, dan siklus II, yaitu:

1. Hasil Belajar siswa sebelum tindakan dengan rata-rata 54,80 dan ketuntasan klasikal 40%.
2. Hasil Belajar siswa siklus I sesudah tindakan dengan rata-rata 73,60 dan ketuntasan klasikal 68%.
3. Hasil Belajar siswa siklus II sesudah tindakan dengan rata-rata 85,60 dan ketuntasan klasikal 96%.

Dari hasil di atas dapat diketahui nilai rata-rata hasil belajar siswa meningkat dari sebelum tindakan sampai siklus kedua. Tingkat keberhasilan tertinggi dalam penelitian yang penulis lakukan dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* yaitu pada siklus ketiga dengan nilai rata-rata yang diperoleh siswa 85,60 dan ketuntasan klasikal 96%.

B. Saran

Dari pembahasan hasil penelitian penulis mengajukan beberapa saran yang berhubungan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* dalam pembelajaran pendidikan Agama Islam dengan pokok bahasan mengenal Rasul-Rasul Allah SWT adalah sebagai berikut:

1. Bagi guru, sebelum memulai proses belajar mengajar sebaiknya membuat dan mempersiapkan perangkat pembelajaran seperti: RPP dan LKS, yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Selain itu, guru juga diharapkan menerapkan model pembelajaran yang bervariasi, agar siswa lebih aktif dalam pembelajaran.
2. Bagi sekolah SDN 009 Teratak, hendaknya mau menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa yang secara langsung akan mempengaruhi mutu pendidikan di sekolah.
3. Bagi kepala sekolah, supaya dapat menganjurkan kepada guru untuk dapat menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* pada setiap mata pelajaran.
4. Bagi peneliti, yang ingin mengadakan penelitian dengan model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* hendaknya mempersiapkan segala sesuatu yang berhubungan dengan materi pembelajaran yang akan diajarkan khususnya mempersiapkan perangkat pembelajaran dengan sebaik-baiknya agar memperoleh hasil yang memuaskan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Suprijono. 2009. *Cooperatif Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Anas Sudijono. 2004. *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Anita Lie. 2008. *Cooperative Learning*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni. 2010. *Teori Belajar dan Pembelajaran*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Hartono. 2003. *Metodologi Penelitian Kependidikan*. Pekanbaru: LSPK₂P.
- Hasan Fauzi Maufur. 2009. *Sejuta Jurus Mengajar Mengasikan*. Semarang: PT. Sindur Press.
- Kunandar. 2011. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembang Profesi Guru*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Mulyono Abdurrahman. 2008. *Pendidikan bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: PT. Asdi Mahasatya.
- Nana Sudjana. 2010. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Oemar Hamalik. 2009. *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Robert E.Slavin, *Cooperatif Learning*, (Bandung: Nusa Media, 2005) hlm. 255.
- Rusman. 2009. *Manajemen Kurikulum*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- _____. 2010 *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesional Guru*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suharsimi Arikunto. 2010 *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- _____. 1998. *Prosedur Penelitian; Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

- Syahrilfuddin, dkk. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas*. Pekanbaru: Cendikia Insani Pekanbaru.
- Syaiful Bahri Djamarah dan Asman Zain. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Tohirin, 2005. *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Integrasi dan Kompetensi*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Trianto. 2007. *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher.
- Tukiran Taniredja, dkk. 2011. *Model-model Pembelajaran Inovatif*. Bandung: Alfabeta.
- Wasty Soemanto. 2006. *Psikologi Pendidikan (Landasan Kerja Pemimpin Pendidikan)*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Zakiah Darajat. dkk. 2008. *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.